



# ARCADE JURNAL ARSITEKTUR

p-ISSN: 2580-8613 (Cetak)

e-ISSN: 2597-3746 (Online)

<http://jurnal.universitaskabangsaan.ac.id/index.php/arcade>



## KARAKTERISTIK PEMUKIMAN KUMUH KAMPUNG KANDANG AYAM

Dika Fitriyati<sup>1</sup>, Suzanna Ratih Sari<sup>2</sup>

Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

E-mail: dikafitriyati@gmail.com

### Informasi Naskah:

Diterima:

23 Mei 2021

Direvisi:

1 Juni 2021

Disetujui terbit:

12 September 2021

Diterbitkan:

Cetak:

30 November 2021

Online

30 November 2021

**Abstract:** *Kandang Ayam settlement in lowland typology and directly adjacent to the river, and vulnerable to flood area. In evolution, this village became a place who migrants hope to get a job. Migrants who do not have a permanent residence, and then they build some house and no give attention of environmental aspects, and it can give impression of slums. The purpose of this study is to find out the characteristics of slums in Kandang Ayam village. Analytical method used is qualitative analysis with steps : (1) Analyze and describe by used the theory of factors causing environmental slum based on theory (2) Assesement based on ministerial regulation of public work and public housing number 2 of 2016 on quality improvement of slum housing and slums. Result of this study is the characteristics of slums in Kandang Ayam village at the moderate level of slums with characteristics, as follows : water network, drainage and sanitation quality are poor, in this village majority of the house is homes not liveable and makes impression of slum. The socio-economic conditions of the population in generally low income, unfortunately motivation to have a decent and healthy home is still low.*

**Keyword:** *Characteristics, Housing, Slum, Urban Kampong*

**Abstrak:** Permukiman kampung Kandang Ayam secara tipologi berada pada kawasan dataran rendah dan berbatasan langsung dengan sungai, dan termasuk dalam daerah rawan bencana banjir. Dalam perkembangannya kampung ini menjadi lokasi tempat tinggal para pendatang yang berharap dapat memperoleh pekerjaan. Warga pendatang yang tidak memiliki tempat tinggal tetap, dan mereka membangun tempat tinggal secara mandiri tanpa memperhatikan aspek-aspek lingkungan, hal tersebutlah yang kemudian dapat menimbulkan kesan kumuh. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik permukiman kumuh di kampung kandang ayam. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif dengan langkah: (1) Menganalisis dan mendeskripsikan menggunakan teori faktor penyebab kekumuhan lingkungan berdasarkan teori analisis; (2) Melakukan penilaian menggunakan Peraturan Menteri PUPR Nomor 2 Tahun 2016 tentang peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh. Hasil dari penelitian ini ialah karakteristik dari permukiman kumuh di kampung Kandang Ayam memiliki tingkat kekumuhan sedang, dengan karakteristik sebagai berikut : jaringan air bersih, sistem drainase dan sanitasi yang buruk, Mayoritas rumah termasuk rumah tidak layak huni dan terkesan kumuh. Kondisi sosial ekonomi penduduk umumnya berpenghasilan rendah sehingga motivasi untuk memiliki rumah yang layak dan sehat masih rendah

**Kata Kunci:** Karakteristik, Permukiman, Kumuh

### PENDAHULUAN

Fenomena yang sering terjadi dalam perkembangan kota-kota besar di negara berkembang yaitu terjadinya pertumbuhan penduduk yang begitu pesat yang biasanya tidak disertai dengan antisipasi daya dukung dengan baik. Selama 60 tahun, populasi perkotaan di Indonesia meningkat rata-rata 4,4 persen. World bank juga memprediksi pada tahun 2026 sekitar 68% penduduk Indonesia berada di wilayah perkotaan. Tingginya pertumbuhan penduduk di

kota biasanya terjadi karena dua hal, yang pertama terjadi pertumbuhan penduduk secara alami dan kedua terjadi karena adanya arus urbanisasi akibat tingginya jumlah migrasi (Taufik, 2019). Perkembangan wilayah kota yang memiliki kegiatan perekonomian yang tinggi menjadi daya tarik bagi masyarakat yang dapat membawa pengaruh bagi tingginya arus tenaga kerja. Sehingga menyebabkan tingginya arus urbanisasi (Surtiani, 2006).

Urbanisasi dipicu adanya perbedaan pertumbuhan atau ketidak merataan fasilitas-fasilitas dari pembangunan khususnya antara daerah pedesaan dan perkotaan yang menyebabkan pertumbuhan penduduk yang pesat di daerah perkotaan. Laju pertumbuhan penduduk yang pesat di daerah perkotaan ini tentu akan membawa beragam permasalahan di daerah perkotaan seperti kemacetan, kesemrawutan, kemiskinan, meningkatnya kriminalitas, munculnya pemukiman kumuh terutama pada lahan-lahan kosong di perkotaan (Krisandriyana, dkk, 2019). Hal tersebut memunculkan banyaknya pemukiman yang tidak terencana secara infrastruktur dan jaringan ekonomi bermunculan di wilayah perkotaan yang sering disebut sebagai kampung kota yang kemudian dapat menimbulkan kesan kumuh di lingkungan tempat tinggalnya.

Hal tersebut dapat memunculkan berbagai masalah yang berkaitan dengan lingkungan fisik serta kondisi sosial budaya dan ekonomi penduduknya yang kemudian dapat menyebabkan terciptanya pemukiman kumuh. (Budihardjo, 1997)

Menurut Keputusan Bupati Pati tahun 2014 tentang Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Pati terdapat 42 lokasi di tujuh kecamatan dengan luas total sebesar 148,42 hektar. Perumahan dan Permukiman kumuh yang dimaksud ialah satuan perumahan dan permukiman dalam lingkup wilayah kabupaten Pati yang dinilai tidak layak huni karena ketidakaturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Berikut daftar lokasi perumahan dan permukiman kumuh di Kecamatan Juwana:

**Tabel 1.** Daftar Lokasi Perumahan Dan Permukiman Kumuh Di Kecamatan Juwana

No	Kelurahan	Lokasi RT/RW	Luas (ha)
1.	Bajomulyo	01,02,04 / IV	5,54
2.	Growong Lor	05/I dan 06,07/ III	10,28
3.	Kebon sawahan	01,02,03,04/ I	2,46
4.	Bendar	01/ I dan 01,02,03/ V	1,81
5.	Kudukeras	02,03,04/ III	10,45
6.	Kauman	01,02,03,04/ III dan 02,03,04/ I	3,89
7.	Doropayung	08,09/ III	0,8
8.	Pajeksan	01/ I dan 01,02/ II	5,91

Sumber: Keputusan Bupati Pati Tahun 2014 tentang Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Pati

Dari Tabel diatas maka dapat di peroleh informasi bahwa lokasi yang akan dijadikan studi kasus pada kajian ini memiliki luas total kekumuhan sebesar 10,45 ha yang berada di RT 02, 03, 04 RW III Desa Kudukeras Kecamatan Juwana.

Berdasarkan berbagai fenomena yang terjadi, maka diperlukan sebuah kajian terhadap karakteristik kawasan pemukiman kumuh di kampung kota yang dalam kajian ini merupakan kampung Kandang Ayam (RT 2 RW 03).

## TINJUAN PUSTAKA

Menurut Kamus tata ruang (1997:112) urbanisasi adalah Transformasi secara menyeluruh pada suatu tatanan masyarakat dari kehidupan pedesaan menuju ke kehidupan perkotaan; bisa juga diartikan sebagai peningkatan laju pertumbuhan penduduk di suatu kota yang disebabkan oleh migrasi penduduk dari desa menuju ke kota.

Urbanisasi mengakibatkan terjadinya kenaikan pertumbuhan jumlah penduduk yang diiringi dengan pertumbuhan perekonomian di suatu kota. Terjadinya kenaikan jumlah penduduk akibat dari urbanisasi dapat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kebutuhan ruang maupun lahan untuk tempat tinggal, yang apabila terus terjadi penambahan bangunan tempat tinggal maka dapat menciptakan suatu permukiman (Raisya, 2015).

Rumah atau juga disebut tempat tinggal memiliki fungsi untuk harus dapat melindungi manusia / penghuninya dari penularan penyakit dan gangguan dari luar, rumah harus dapat menjadi tempat tinggal yang dapat menjadi mediasi antara manusia dan dunia serta rumah merupakan tempat manusia mendapatkan kekuatan kembali atau biasa disebut arsenal (Rully, 2014).

Perumahan adalah kumpulan rumah atau hunian, yang merupakan bagian dari permukiman, baik di kota ataupun di desa, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai upaya pemenuhan syarat rumah yang layak huni sesuai dengan peraturan yang telah di tetapkan pemerintah (UU 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman).

Permukiman adalah proses memukimi atau menempati tinggal (Hendro, 2020). Menurut UU 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu rumah/hunian yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain dalam suatu kawasan perkotaan maupun kawasan perdesaan.

Permukiman kumuh adalah suatu permukiman yang tidak layak huni dan dapat dilihat dari ketidak teraturan bangunan-bangunannya (Hendro, 2020). Menurut Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2016 tentang Perumahan dan Permukiman, Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni, yang disebabkan karena dibangun di atas lahan yang tidak sesuai dengan tata ruang maupun peruntukannya, kepadatan bangunan yang tinggi dalam luasan yang terbatas, rawan penyakit sosial dan penyakit lingkungan, kualitas bangunan yang rendah, tidak terdapat prasarana lingkungan yang memadai, membahayakan keberlangsungan hidup penghuninya.

Lingkungan permukiman kumuh menurut Khomarudin, 1997 dapat didefinisikan sebagai berikut:

- Lingkungan yang padat penghuni (penghuninya melebihi 500 org per Ha)
- Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah

- c. Jumlah rumahnya banyak serta padat dan ukurannya yang tidak sesuai dengan luas minimum
- d. Sarana prasarana tidak disediakan atau tidak memenuhi syarat teknis dan kesehatan
- e. Rumah didirikan di atas tanah milik negara atau orang lain sehingga tidak sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Constantinos A. Doxiadis, 1968 berpendapat bahwa permukiman terdiri dari dua bagian yaitu: manusia (baik sebagai pribadi maupun dalam hubungan sosial) dan tempat yang memwadahinya manusia yakni berupa bangunan (baik rumah maupun elemen penunjang lain). Yang kemudian dijabarkan dalam lima elemen dasar permukiman:

- a. Nature (alam) yang bisa dimanfaatkan dan difungsikan se-efektif mungkin untuk membangun rumah.
- b. Man (manusia) baik pribadi maupun dengan kelompok.
- c. Society (Masyarakat) tidak hanya mengenai kehidupan pribadinya tetapi juga dalam berhubungan sosial masyarakat.
- d. Shells (rumah) atau bangunan, yang didalamnya ditinggali oleh manusia dengan fungsinya masing-masing.
- e. Networks (jaringan atau sarana prasarana) yaitu jaringan yang mendukung fungsi dari permukiman, baik dari alam maupun buatan manusia seperti jalan lingkungan, sumber air bersih, listrik, drainase, dan lain-lain.

Aspek aspek yang dapat mempengaruhi terciptanya karakteristik permukiman kumuh menurut Eni Surtiani, 2006 adalah:

- a. Karakteristik hunian, yaitu analisis dan identifikasi mengenai fungsi bangunan, kegiatan penghuninya, tampilan fisik bangunan, serta kepemilikan atas lahan dan peruntukan huniannya.
- b. Karakteristik penghuni yaitu dengan mengidentifikasi dan analisis kondisi sosial dan ekonomi penghuninya.
- c. Karakteristik sarana dan prasarana, analisis yang bertujuan untuk mengetahui ketersediaan, kebutuhan dan kualitas atau kondisi dari sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan masyarakat dalam suatu permukiman.
- d. Karakteristik lingkungan, analisa ini untuk mengetahui kondisi aktifitas yang terjadi di lingkungan tersebut maupun di lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi kondisi lingkungan permukiman.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dan wawancara kepada responden yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah semua data terkumpul kemudian melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menganalisis dan mendeskripsikan data hasil penelitian dengan teori-

teori yang diperoleh menggunakan faktor penyebab kekumuhan lingkungan berdasarkan teori analisis Eni Surtiani, 2016; (2) Melakukan penilaian dari data hasil observasi dengan studi pustaka yang berupa teori, dimana secara pengukuran menggunakan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 2 Tahun 2016 tentang peningkatan kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh. (3) Dari analisis yang telah dilakukan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dari penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagai akibat dari tingginya arus urbanisasi maka semakin minimnya lahan sebagai tempat untuk dihuni, ditambah lagi dengan kenaikan harga lahan maupun properti dari tahun ke tahun, hal tersebut menyebabkan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang secara perekonomian tergolong tidak mampu, bahkan penghasilan mereka hanya mampu untuk mencukupi biaya sehari-hari, sehingga biaya untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal masih belum mampu, kemudian menyebabkan munculnya rumah-rumah liar yang tidak layak huni dan memberikan kesan kumuh dengan memanfaatkan lahan-lahan kosong. Seperti yang terjadi pada Kampung Kandang Ayam Desa Bajomulyo Juwana.

### Gambaran Lokasi

Lokasi yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah kampung Kandang Ayam yang secara tipologi berada pada kawasan dataran rendah dan berbatasan langsung dengan sungai, sehingga menjadikan kampung ini termasuk dalam daerah rawan bencana. Secara administrasi berada di RT 02 RW 03 Desa Kudukeras Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 berikut.

Penamaan kampung kandang ayam memberikan karakteristik tersendiri pada kampung tersebut yakni berasal dari mata pencaharian warga kampung tersebut pada abad ke-20 mayoritas warga sekitar merupakan peternak dan penjual ayam hingga menjadi industri perumahan dan terkenal sebagai kampung penjual ayam, yang kemudian dijadikan penamaan kampung tersebut menjadi kampung kandang ayam oleh para warga setempat agar mudah diingat oleh para pembeli ayam, namun saat ini budaya memelihara ayam tidak lagi dijadikan pekerjaan warga di kampung tersebut, sehingga kampung kandang ayam sekarang hanya tinggal nama, akan tetapi penamaan kampung kandang ayam sendiri masih melekat pada kampung tersebut mengingat lingkungan kampung tersebut terdiri dari rumah-rumah dengan luasan kurang dari standart minimal kecukupan ruang, yang tidak layak huni, menggunakan material papan kayu dan anyaman bambu serta memberikan kesan kumuh seperti kandang ayam, sehingga penamaan kampung kandang ayam hingga kini dapat memberikan karakteristik tersendiri terhadap identitas kampung tersebut.



**Gambar 1.** Peta Kampung Kandang Ayam  
Sumber: Google Maps 2021

### **Karakteristik Permukiman Kumuh Kampung Kandang Ayam**

Menurut Surtiani, 2016 karakteristik permukiman kumuh kampung kota dapat diidentifikasi dan analisis aspek-aspek sebagai berikut:

1. Karakteristik penghuni yaitu dengan mengidentifikasi dan analisis kondisi sosial dan ekonomi penghuninya.
2. Karakteristik hunian, yaitu analisis dan identifikasi mengenai fungsi bangunan, kegiatan penghuninya, tampilan fisik bangunan, serta kepemilikan atas lahan dan peruntukan huniannya.
3. Karakteristik sarana dan prasarana, analisis yang bertujuan untuk mengetahui ketersediaan, kebutuhan dan kualitas atau kondisi dari sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan masyarakat dalam suatu permukiman.
4. Karakteristik lingkungan, analisa ini untuk mengetahui kondisi aktifitas yang terjadi di lingkungan tersebut maupun di lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi kondisi lingkungan permukiman.

Berdasarkan aspek-aspek karakteristik permukiman kumuh diatas, berikut kajian dengan studi kasus kampung kandang ayam:

#### **1. Karakteristik Penghuni**

Mayoritas penghuni yang menempati kampung tersebut merupakan warga pendatang yang sudah tinggal lama di tempat tersebut yang berasal dari berbagai daerah sehingga warganya memiliki karakteristik yang beragam. Mereka datang dengan tujuan ingin memperbaiki kehidupannya. Pendatang tersebut awalnya tidak memiliki tempat tinggal, kemudian mendirikan rumah di kampung tersebut. Meningkatnya jumlah penghuni di kampung ini sebagai akibat dari bertambahnya pendatang yang tinggal menetap dan kemudian berkeluarga.

Dari segi sosial ekonominya, karakteristik penghuni kampung Kandang Ayam ini berada pada golongan menengah ke bawah, begitupula dalam bidang pendidikan juga masih tergolong rendah. Sebagian besar penghuni berpendapatan rendah dengan pekerjaan pada sektor swasta, seperti: nelayan, pedagang eceran, tukang becak, buruh harian lepas, buruh bangunan, pemulung.

Tingkat sosial ekonomi penghuni kampung Kandang Ayam yang masih tergolong rendah sangat

berbanding lurus dengan kepadatan penduduk yang terjadi di kampung tersebut. Bahkan ada beberapa rumah yang didalamnya dihuni oleh lebih dari satu kepala keluarga.

#### **2. Karakteristik Hunian**

Sebagian besar bangunan rumah tinggal yang berada di kampung Kandang Ayam merupakan rumah yang tidak layak huni karena belum memenuhi persyaratan standart rumah layak huni dalam hal keselamatan, kesehatan maupun luas besaran ruang untuk penghuninya. Rumah tidak layak huni yang dimaksud ialah jenis bangunan yang digunakan merupakan bangunan rumah semi permanen yang tidak menggunakan pondasi serta dinding menggunakan papan kayu ataupun anyaman bambu, luasan bangunan yang tidak memenuhi minimal kecukupan ruang yakni 9m<sup>2</sup>/orang, pada beberapa rumah terdapat 2-3 KK yang tinggal dalam 1 rumah serta dinding pemisah antar 2 rumah hanya menggunakan satu dinding yang dimiliki pada salah satu rumah serta tidak adanya bukaan yang cukup pada setiap rumah. Hal tersebut dapat dibuktikan pada bangunan dilihat secara fisik pada gambar 2 & 3.



**Gambar 2.** Satu dinding untuk 2 rumah & 1 rumah terdiri 2 -3 KK (Dokumen Pribadi, 2020)



**Gambar 3.** Hunian tidak permanen dari material anyaman bambu (Dokumen Pribadi, 2020)

#### **3. Karakteristik Sarana Prasarana**

Fasilitas sarana prasarana yang terdapat di kampung ini masih belum memenuhi persyaratan dari kualitas sarana dan prasarana yang baik khususnya untuk jaringan drainase, air bersih, sanitasi. Pada kampung ini belum sepenuhnya tersedia saluran drainase maka dari itu kampung tersebut apabila musim hujan tiba terdapat genangan di jalan dan air sungai meluap sehingga kampung Kandang Ayam sering mengalami banjir. Untuk kebutuhan jaringan air bersih mayoritas warga belum memiliki sumber air bersih sendiri sehingga mereka harus membeli air bersih dari kampung lain, serta tidak semua rumah warga memiliki fasilitas sanitasi, mereka lebih sering untuk buang air besar di sungai. Akan tetapi untuk jaringan sampah sudah terkoordinasi dengan baik oleh jasa pengangkut sampah, sedangkan beberapa dari mereka yang rumahnya berada di pinggir sungai masih membuang sampah rumah tangga di sungai, jaringan listrik untuk setiap rumah juga sudah

menggunakan sumber aliran listrik dari PLN dan untuk prasarana jalan yang terdapat di kampung Kandang Ayam ini dalam kondisi yang baik dengan jalannya yang sudah diperkeras dapat terlihat pada gambar 4, kecuali pada gang-gang tertentu yang sempit masih berupa jalan dengan permukaan tanah.

Sarana peribadatan yang tersedia hanya terdapat satu mushola akan tetapi kondisinya terlihat cukup memprihatinkan sebab bangunan mushola tersebut mengalami beberapa kerusakan.



**Gambar 4.** Sarana Ibadah dan Prasarana Jalan (Dokumen Pribadi, 2020)

#### 4. Karakteristik Lingkungan

Kampung Kandang Ayam ini terlihat tidak rapi, tidak teratur dan gersang. Bangunan tidak memperhatikan garis sempadan jalan maupun garis sempadan sungai, serta tidak terdapat tumbuhan vegetasi yang terlihat di kampung ini, lebih lebih untuk ruang terbuka hijau ataupun ruang komunal pun tidak tersedia.

#### Penilaian Permukiman Kumuh

Berdasarkan indikator, dan parameter penentuan kekumuhan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 2 tahun 2016 tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh, penentuan kekumuhan pada permukiman kumuh kampung Kandang ayam adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Penilaian Permukiman Kumuh

Aspek	Kriteria	Nilai
<b>Kondisi bangunan</b>	Ketidakteraturan bangunan	3
	Tingkat kepadatan bangunan	4
	Ketidaksesuaian dengan persyaratan teknis bangunan	4
<b>Kondisi jaringan jalan</b>	Cakupan pelayanan jalan lingkungan	2
	Kualitas permukaan jalan lingkungan	2
<b>Kondisi Penyediaan air minum</b>	Ketersediaan akses air minum	4
	Tidak terpenuhinya kebutuhan air minum	2
<b>Kondisi drainase lingkungan</b>	Ketidakmampuan mengalirkan limpasan	2
	Ketersediaan drainase	3
	Ketidakterhubungan dengan system drainase perkotaan	3
	Tidak terpeliharanya drainase	2

	Kualitas konstruksi drainase	2
<b>Kondisi pengelolaan air limbah</b>	Prasarana dan sarana air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	3
	Sistem pengelolaan air limbah tidak sesuai dengan standar teknis	3
<b>Kondisi pengelolaan persampahan</b>	Prasarana dan sarana persampahan tidak sesuai dengan persyaratan teknis	1
	Sistem pengelolaan persampahan yang tidak sesuai standar teknis	2
	Tidak terpeliharanya sarana dan prasarana pengelolaan persampahan	2
<b>Kondisi proteksi kebakaran</b>	Ketidakterediaan prasarana proteksi kebakaran	5
	Ketidakterediaan sarana proteksi kebakaran	5
<b>Total Nilai</b>		<b>54</b>

**Sumber:** Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 2 tahun 2016

Berdasarkan hasil penilaian pada tabel 2 diatas, maka kampung Kandang Ayam ini termasuk dalam tingkat kekumuhan sedang (45-70).

#### KESIMPULAN

- Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka dapat diketahui Permukiman Kumuh di kampung Kandang Ayam memiliki tingkat kekumuhan sedang, dengan karakteristik sebagai berikut:
  - Karakteristik Penghuni** yang berada di kampung ini Mayoritas merupakan pendatang baru yang dari segi sosial ekonomi berada pada golongan menengah kebawah dan termasuk MBR sehingga motivasi untuk memiliki rumah yang layak dan sehat masih rendah, dalam hal pendidikan juga masih rendah
  - Karakteristik hunian** di kampung kandang ayam ini dapat dijabarkan sebagai berikut: rumah tidak layak huni, rumah semi permanen yang tidak memiliki pondasi, dinding menggunakan papan kayu dan anyaman bambu, luas bangunan yang tidak memenuhi standart minimal kecukupan ruang serta luas bukaan jendela yang masih belum sesuai dengan standart.
  - Karakteristik sarana & prasarana**, Fasilitas sarana prasarana yang terdapat di kampung ini masih belum memenuhi persyaratan. Dengan karakteristik sebagai berikut: kualitas jaringan drainase, ketersediaan saluran air bersih dan sanitasi yang masih belum tersedia dengan baik hal tersebut dapat memberikan dampak penurunan kualitas lingkungan, serta untuk pendistribusian jaringan listrik, pembuangan sampah, jaringan jalan yang sudah sesuai dengan standart pemerintah

akan tetapi harus terus dijaga bersama untuk kebaikan semua warga kampung kandang ayam

- d. **Karakteristik Lingkungan**, Lingkungan permukiman dikampung kandang ayam ini memiliki karakteristik sebagai berikut: ketidakteraturan bangunan, bangunan tidak memperhatikan garis sempadan jalan dan garis sempadan sungai, tidak terdapat vegetasi sehingga memberikan kesan gersang pada lingkungan kampung kandang ayam.
2. Penamaan kampung kandang ayam memberikan karakteristik tersendiri pada kampung tersebut dimana pada abad ke-20 mayoritas warga nya merupakan peternak ayam, namun saat ini kampung tersebut sudah banyak warga pendatang sehingga budaya memelihara ayam tidak lagi dijadikan pekerjaan warga di kampung tersebut, dan sekarang kampung kandang ayam hanya tinggal nama, akan tetapi penamaan kampung kandang ayam sendiri masih melekat pada kampung tersebut mengingat lingkungan kampung tersebut terdiri dari rumah-rumah yang tidak memiliki keteraturan dengan luasan yang kurang dari standart minimal kecukupan ruang, tidak layak huni, menggunakan material papan kayu dan anyaman bambu serta memberikan kesan kumuh seperti kandang ayam, sehingga penamaan kampung kandang ayam hingga kini dapat memberikan karakteristik tersendiri terhadap identitas kampung tersebut.

- Zahroh, F., Lutvi, A., M., Iis, S. (2019). *Identitas Arsitektur: Pencarian Hakikat Ruang Melalui Permukiman Kumuh*. Jawa Timur. Sinektika.
- Kamus Tata Ruang. (1998). Direktorat Jendral Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum bekerjasama dengan Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 2 tahun 2016 tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh.
- Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2016 Tentang Perumahan Dan Permukiman.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman Republik Indonesia.
- World Bank. 2016. Laju Urbanisasi Indonesia.
- Nursyahbani, Raisya & Pigawati. B. (2015). *Kajian Karakteristik Kawasan Pemukiman Kumuh Di Kampung Kota (Studi Kasus: Kampung Gandekan Semarang)*. Semarang. Diponegoro University Institutional Repository.
- Rully. (2014). *Merencanakan Dan Merancang Rumah Tinggal Yang Optimal*. Teknik Sipil Dan Arsitektur.
- Surtiani, E. E. (2006). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terciptanya Kawasan Permukiman Kumuh Di Kawasan Pusat Kota (Studi Kasus: Kawasan Pancuran, Salatiga)*. Semarang. Diponegoro University Institutional Repository.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada tim dosen mata kuliah Metodologi Penelitian 2 atas arahan dan bimbingannya selama proses belajar mengajar hingga penulis melakukan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah memberikan dukungan data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berita Resmi Statistik. (2020). *Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Indonesia Maret 2020*. Jakarta. Badan Pusat Statistik.
- Budihardjo, Eko. (1997). *Tata Ruang Perkotaan*. Bandung. Alumni.
- Doxiadis.C.A. (1974). *Action for A Better Scientific Approach to The Subject of Human Settlements*. The Journal of Ekistics. Vol. 38:229
- Judohusodo, Siswono. (1991). *Tumbuhnya Pemukiman Liar Di Daerah Perkotaan*. JIIS vol.1. Jakarta: PAU-IS-UI & PT Gramedia.
- Khomarudin. (1997). *Menelusuri Pembangunan Perumahan dan Permukiman*. Jakarta: Yayasan Real Estate Indonesia, PT. Rakasindo, Jakarta
- Yunus, H. S. (2004). *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Murtiono Hendro, Suzanna, R., S., Edward, E., P. (2020). *Peran Hunian Vertikal Sebagai Solusi Terhadap Kawasan Kumuh Di Kota Batam Kepulauan Riau*. Bandung. Arcade.